

## PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMBUATAN PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA

**Gayatri<sup>1</sup>**  
**Wirakusuma<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana  
gayatriestibra@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat proposal penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menemukan telah terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam membuat proposal penelitian. Dibuktikan dengan adanya kesadaran mahasiswa untuk memperbaiki proposal penelitian sebelum presentasi. Penggunaan waktu dan materi presentasi mahasiswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Persaingan yang sehat terjadi antar kelompok pada saat presentasi.

**Kata Kunci:** proposal penelitian, model Kemmis dan Taggart

### ABSTRACT

*The aims of classroom action research are to improve students' skills in making a research proposal. Data were collected through observation and documentation. This study used qualitative descriptive analysis by using Kemmis and Taggart model. Kemmis and Taggart model carried out through four stages such as: planning, implementation, observation and reflection. The Results of this research finding that there has been increased student skills in making a research proposal. The student awareness is to improve research proposal before the presentation. The use of time and materials of presentation are become better than before.*

**Keywords:** research proposal, Kemmis and Taggart model

## PENDAHULUAN

Tantangan globalisasi dalam kehidupan kampus menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak yaitu: dosen, mahasiswa, perguruan tinggi dan pemerintah. Globalisasi menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Dosen harus lebih dinamis dan

kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran mahasiswa. Disamping itu perkembangan komunikasi elektronik juga turut membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan tinggi. Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi terdiri dari beberapa komponen yaitu dosen sebagai komunikator, mahasiswa sebagai komunikan, bahan pembelajaran, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Eriston, 2011).

Salah satu peningkatan mutu pendidikan tinggi dapat dicapai melalui peningkatan kualitas dosen, pelatihan dan pendidikan, serta memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara profesional melalui penelitian tindakan secara terkendali. Penelitian tindakan kelas menjadi hal yang sangat menarik untuk dilakukan oleh seorang dosen. Tujuannya untuk mencari solusi dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di perguruan tinggi.

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin tahun 1946. Penelitian tindakan kelas menurut Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988). Ahli ini mengembangkan suatu sistem spiral dengan empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Namun yang membedakan model Lewin dengan model Kemmis dan Taggart adalah sesudah suatu siklus selesai yaitu sesudah refleksi akan diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya. Untuk di Indonesia, penelitian tindakan kelas baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Penelitian tindakan kelas berdasarkan jenisnya ada dua yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research*. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam skala

mikro yaitu di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata kuliah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan yaitu dosen dalam situasi sosial (Elliot, 1982) termasuk pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (Kemmis dan Taggart, 1988) tentang: *pertama*, praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri; *kedua*, pengertian mengenai praktik-praktik tindakan kelas; *ketiga*, situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Pendekatan ini dilakukan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para dosen untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya (Harjodipuro, 1997).

Penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar tetapi mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mendorong dosen untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional (Elliot, 1982).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kebutuhan bagi dosen untuk meningkatkan profesionalisme dosen (Kemmis dan Taggart dalam Padmono, 2010) alasannya adalah: *pertama*, penelitian ini sangat kondusif untuk membuat dosen menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dosen menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa; *kedua*, penelitian ini dapat meningkatkan kinerja dosen menjadi profesional. Dosen tidak lagi sebagai seorang praktisi yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi,

namun juga sebagai peneliti di bidangnya; *ketiga*, dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, dosen mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan dosen semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya; *keempat*, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang dosen karena tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran; *kelima*, dosen menjadi kreatif dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya; *keenam*, penerapan penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan dosen, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas dosen.

Langkah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart terdiri dari adanya ide awal, pra-survei, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, refleksi, penyusunan laporan metode tindakan kelas (Wijaya Kusuma, 2011). Berangkat dari hasil pelaksanaan tahapan pra penelitian tindakan kelas inilah suatu rencana tindakan dibuat yaitu: *pertama*, perencanaan tindakan. Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian tindakan kelas, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini

perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan; *kedua*, pelaksanaan tindakan. Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas, yaitu realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dosen tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan; *ketiga*, pengamatan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, dosen tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini dosen bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini maka menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamat luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu: observasi terbuka, observasi terfokus, observasi terstruktur, dan dan observasi sistematis. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi adalah: ada perencanaan

antara dosen dengan pengamat, fokus observasi harus ditetapkan bersama, dosen dan pengamat membangun kriteria bersama, pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat adalah: menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran, adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi, merencanakan skedul aktifitas kelas, umpan balik tidak lebih dari 24 jam, catatan harus teliti dan sistematis; *keempat*, refleksi terhadap tindakan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti agar lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang menyesatkan dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan penelitian tindakan kelas. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh ketajaman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja, akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam artinya begitu selesai observasi langsung diadakan refleksi bersama kolaborator.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh partisipan (mahasiswa dan dosen) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktek-praktek sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktek-praktek ini, dan situasi-situasi (lembaga) dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan (Kemmis dan Carr dalam Mulyatiningsih, 2011).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas (Wijaya Kusuma, 2009). Penelitian tindakan kelas dilakukan ketika sekelompok mahasiswa diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (dosen) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya (O'Brien dalam Endang Mulyatiningsih, 2011). Penelitian tindakan merupakan intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manion dalam Padmono, 2010). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh dosen dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan perguruan tinggi, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Suyanto, 1997).

Upaya peningkatan kualitas mengajar dilakukan secara sistematis, realitis, dan rasional disertai dengan meneliti semua aksi dosen di depan kelas. Sehingga dosen tahu persis kekurangan dan kelebihan. Jika di dalam aksinya masih terdapat kekurangan, maka dosen bersedia mengadakan perubahan sehingga di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak terjadi permasalahan lagi.

Dalam penelitian tindakan kelas, para dosen tidak perlu meninggalkan kelas untuk melakukan penelitian. Dosen dalam hal ini berfungsi ganda, yaitu disamping sebagai peneliti

juga sebagai praktisi. Dampak dari penyelesaian masalah pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas adalah: *pertama*, peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata; *kedua*, peningkatan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; *ketiga*, peningkatan profesionalisme dosen; dan *keempat*, penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam rangka dosen bersedia untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai dosen diharapkan cukup profesional. Selanjutnya diharapkan dari peningkatan kemampuan dosen tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas mahasiswa baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk menjadi dewasa.

Penelitian tindakan kelas membantu mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas akhirnya melalui pembuatan sebuah skripsi. Skripsi dapat digambarkan dalam dua karakteristik, yaitu: *pertama*, skripsi sebagai karya tulis formal yang berfungsi untuk menyampaikan identifikasi masalah yang bersifat diagnostik. Ini menunjukkan bahwa skripsi harus mengkaji masalah secara kritis dan hati-hati, khususnya untuk menentukan sifat, hakekat, dan pentingnya masalah; *kedua*, skripsi menjadi salah satu syarat untuk mencapai peringkat sarjana (S1) dari perguruan tinggi.

Penulisan skripsi mempunyai beberapa tujuan yaitu: *pertama*, melengkapi latihan dalam perkuliahan serta berkorelasi antara fakta dan pikiran; *kedua*, memperoleh pengalaman luas, berarti, dan mendalam tentang bagaimana seorang mahasiswa menulis. Menulis skripsi merupakan salah satu cara berkomunikasi yang sangat hakiki dalam pendidikan tingkat akademis; *ketiga*, menyiapkan mahasiswa suatu praktek terbimbing dalam melakukan dan menyajikan hasil penelitian dengan karya yang bermutu, terhormat, dan dapat dipublikasikan

di waktu yang akan datang; *keempat*, memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan atau mengembangkan sikap atau perilaku dalam beberapa kegiatan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan karena selama ini dosen menemukan permasalahan bahwa para mahasiswa mengalami kesulitan dalam membuat skripsi, terutama dengan kebaharuan materi dan metodologi penelitian. Para mahasiswa masih terpaku pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tanpa berani mencoba sesuatu yang baru. Demikian pula sering terjadi kesalahan dalam metodologi penelitian skripsi. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan memperbaiki proses pembelajaran agar mahasiswa dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu kemampuan untuk menulis proporsal penelitian yang baik dan benar.

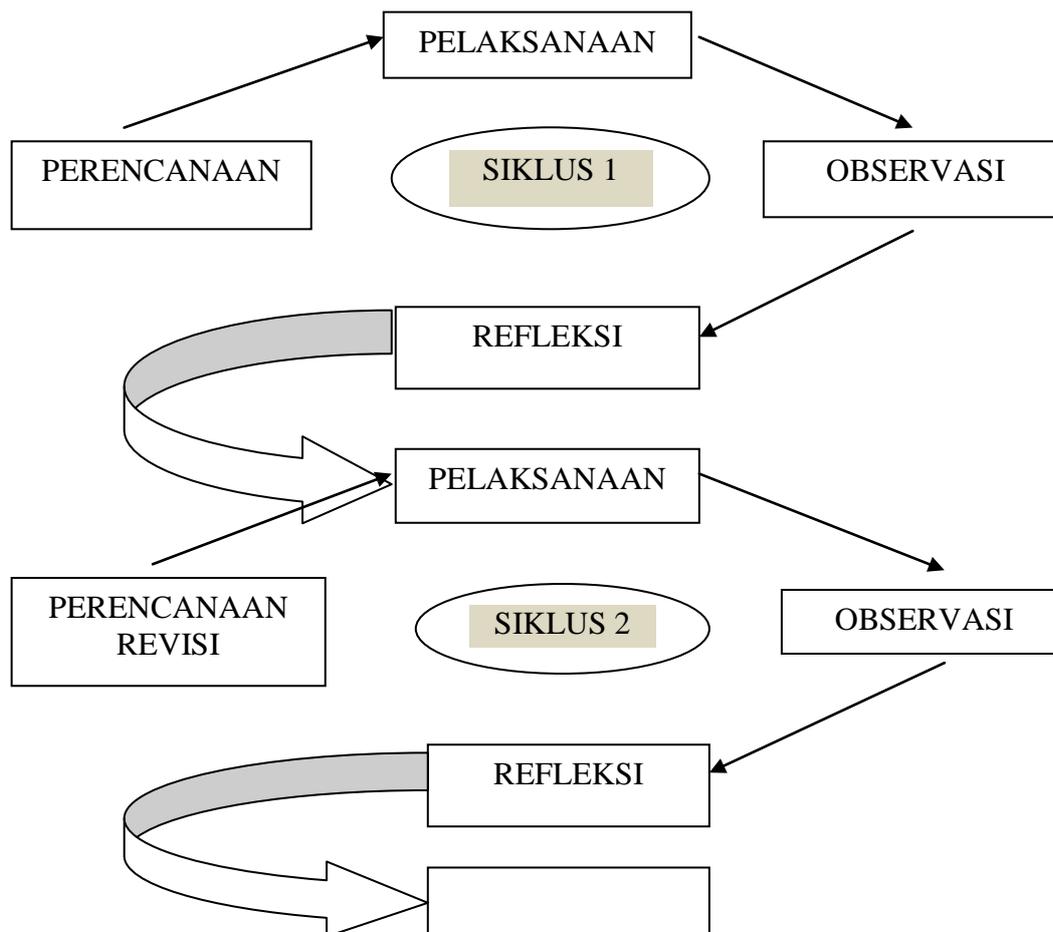
Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat proporsal penelitian”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat proporsal penelitian. Penelitian tindakan kelas akan bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa. Manfaat bagi dosen adalah meningkatkan kemampuan dosen dalam proses pembelajaran metodologi penelitian. Bagi mahasiswa bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis proporsal penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi pada Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Udayana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lainnya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian, maka metode tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan

eksperimen. Metode tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa adanya perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan.

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa melalui pembelajaran kontekstual yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (1988) sebagai berikut:



Gambar 1. Model Kemmis dan Taggart, 1988.

Lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Subyek penelitian tindakan kelas adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang mengambil mata kuliah metodologi penelitian akuntansi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis proporsal penelitian yang menjadi tugas akhir mahasiswa dalam mata kuliah metodologi penelitian akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 di kelas A2 dan kelas B1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah mahasiswa di kelas A2 berjumlah 49 orang dan jumlah mahasiswa di kelas B1 adalah 23 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, membagi semua mahasiswa dalam beberapa kelompok. Pembagian anggota kelompok diserahkan kepada koordinator mahasiswa; *kedua*, tiap kelompok membuat proporsal penelitian dengan mengikuti kaidah penulisan yang termuat dalam buku panduan penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Peneliti memberikan waktu kepada semua kelompok selama empat minggu untuk mengerjakan proporsal penelitian. Peneliti juga menjelaskan tentang metodologi proporsal penelitian agar para mahasiswa menjadi lebih paham; *ketiga*, pada waktu yang telah ditentukan ketua kelompok menyerahkan proporsal penelitian kepada peneliti.

Pada minggu kelima, saat penyerahan proporsal penelitian kelompok kepada peneliti, maka peneliti secara acak melakukan pemeriksaan. Hasil pemeriksaan awal masih terjadi kesalahan dalam metodologi proporsal penelitian terutama pada landasan teori dan teknik

penulisan proporsal. Peneliti menjelaskan kembali tentang landasan teori yang harus berisi *grand theory*, *supporting theory* dan riset yang mendukung. Riset yang mendukung harus menggunakan penelitian dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan penjelasan tersebut, mulai terjadi refleksi dari mahasiswa. Semua kelompok yang telah menyerahkan proporsal penelitiannya, mengambil kembali proporsalnya untuk diperbaiki. Peneliti juga menjelaskan bahwa waktu yang disediakan untuk presentasi proporsal hanya 15 menit. Presentasi menggunakan *powerpoint presentation* yang menarik. Dalam *powerpoint presentation* harus tercantum pokok-pokoknya saja. Pada saat presentasi harus dikembangkan sendiri oleh mahasiswa sehingga menjadi menarik. Kelompok mahasiswa yang terbentuk untuk kelas A2 terdiri dari dua belas kelompok seperti nampak dalam Tabel 1, sedangkan kelompok mahasiswa yang terbentuk di kelas B1 terdiri dari enam kelompok seperti nampak dalam Tabel 2.

Pada minggu keenam, peneliti meminta empat kelompok yang sudah siap di kelas A2 dan di kelas B1 untuk mempresentasikan tugasnya. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa masih bingung tentang *grand theory* yang mendukung topik penelitian, termasuk juga masih terjadi kesalahan dalam teknik penulisan antara lain masih ada salah ketik dan daftar pustaka belum lengkap. Dilain pihak mahasiswa yang presentasi sudah mengalami kemajuan dengan membuat *powerpoint presentation* yang menarik. Berdasarkan hasil presentasi kelompok, maka terjadi refleksi dari mahasiswa yaitu kelompok yang tidak presentasi dan merasa tugas kelompoknya masih kurang sempurna secara sadar mengambil kembali tugas kelompoknya untuk diperbaiki. Hal ini mencerminkan kemajuan yang baik atas tanggung jawab mahasiswa dalam membuat proporsal penelitian.

Minggu ketujuh, empat kelompok di kelas A2 dan dua kelompok di kelas B1 mempresentasikan tugas kelompoknya. Keenam kelompok tersebut bisa mempresentasikan dengan baik dengan *powerpoint* yang menarik dan tepat waktu. Terjadi persaingan yang sehat

antar kelompok agar bisa mempresentasikan tugas kelompoknya dengan sebaik mungkin. Peneliti menemukan masih juga terjadi salah ketik dalam proporsal mahasiswa, termasuk salah dalam menulis bahasa asing. Kembali kelompok yang belum presentasi mengambil tugasnya untuk diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan. Demikian pula kelompok yang sudah presentasi secara sadar memperbaiki tugas kelompoknya dan menyerahkan revisinya kepada peneliti.

Minggu kedelapan, empat kelompok di kelas A2 dan dua kelompok kelas B1 mempresentasikan tugas kelompoknya. Terjadi kemajuan yang sangat pesat karena keenam kelompok tersebut dapat mempresentasikan tugasnya lebih baik dari sebelumnya. Kemajuan ini menunjukkan kepada peneliti bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam membuat proporsal penelitian yang benar dengan topik yang menarik serta sesuai dengan kaidah penulisan proporsal penelitian yang sudah ditentukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

**Tabel 1.**  
**Proporsal Penelitian Kelas A2**

<b>Kelompok</b>	<b>Judul</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	Efisiensi Dan Efektivitas Penerapan Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbangsadu) Di Kabupaten Buleleng	Presentasi III
<b>II</b>	Pengaruh Pendapatan, Biaya Transportasi Dan Aksesibilitas Halte Terhadap Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita	Presentasi III
<b>III</b>	Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Kebijakan Moneter/Finansial Terhadap Penyusunan Anggaran Keuangan Di Kementerian Agama Kota Denpasar	Presentasi III
<b>IV</b>	Penilaian Kinerja PDAM Tirta Mangutama Kabupaten Badung Dengan Pendekatan Balance Scorecard	Presentasi I
<b>V</b>	Analisis Pengaruh Belanja Rutin Dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali)	Presentasi III
<b>VI</b>	Analisis Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Dengan Menggunakan Perspektif Balance Scorecard	Presentasi I
<b>VII</b>	Manajemen dan Pola Keuangan Badan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) Berbasis Akrual Pada RSUD Wangaya	Presentasi II
<b>VIII</b>	Pengaruh Anggaran Dana Puskesmas Dalam Meningkatkan	Presentasi II

	Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung	
<b>IX</b>	Penerapan Konsep Value For Money Dalam Menilai Kinerja Pelayanan Sektor Publik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Badung di Kabupaten Badung	Presentasi I
<b>X</b>	Pengaruh Partisipasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Tingkat Efektivitas Dan Kemandirian Di Bidang Keuangan Kota Denpasar	Presentasi I
<b>XI</b>	Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Anggaran Pada Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Kabupaten Badung (Studi Pada Daerah Yang Terdaftar Di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Tahun 2009-2014)	Presentasi II
<b>XII</b>	Analisis Tipe, Struktur Dan Proses Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pemerintahan Kabupaten Gianyar	Presentasi II

Sumber: Data sudah diolah, 2015

**Tabel 2.**  
**Proporsal Penelitian Kelas B1**

<b>Kelompok</b>	<b>Judul</b>	<b>Keterangan</b>
<b>I</b>	Pengelolaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Riang Gede Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Bali	Presentasi III
<b>II</b>	Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Denpasar Tahun Anggaran 2010-2014	Presentasi II
<b>III</b>	Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Kabupaten Bangli (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Bangli)	Presentasi I
<b>IV</b>	Pengaruh Upah Dan Jam Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sarbagita Untuk Terciptanya Keefektifan Pengoperasian Bus Trans Sarbagita	Presentasi III
<b>V</b>	Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Metode Balanced Scorecard (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah)	Presentasi II
<b>VI</b>	Efektifitas Penerapan Upah Minimum Regional Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Biaya Kebutuhan Hidup Layak Terhadap Peningkatan Indeks Harga Konsumen Di Daerah Bali	Presentasi I

Sumber: Data sudah diolah, 2015.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh dosen di dalam kelas untuk mengembangkan proses pembelajaran kepada mahasiswa khususnya dalam membuat proporsal penelitian. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam mata kuliah akuntansi sektor publik dengan model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart dilakukan melalui empat siklus yaitu: *pertama*, perencanaan yaitu kelompok mahasiswa membuat proporsal penelitian; *kedua*,

tindakan yaitu mengumpulkan tugas kelompok dan mempresentasikannya; *ketiga*, observasi yaitu mengamati presentasi proporsal kelompok dan mengevaluasi proporsal kelompok; dan *keempat*, refleksi yaitu mahasiswa secara sadar memperbaiki proporsal kelompok dan menyerahkan kembali kepada peneliti. Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menulis proporsal penelitian yaitu dengan secara sadar memperbaiki proporsal penelitiannya yang dirasakan salah. Presentasi yang dilakukan mahasiswa juga semakin baik. Persaingan yang sehat diantara kelompok mahasiswa menunjukkan kemajuan yang pesat dalam membuat proporsal penelitian. Pengembangan penelitian selanjutnya dilakukan pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah metodologi penelitian dan mata kuliah seminar akuntansi sehingga keterampilan mahasiswa dalam membuat proporsal penelitian menjadi sangat baik.

## REFERENSI

- Elliot, John. 1982. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia, Milton Keynes.
- Eriston, Hedy. 2011. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas*. Purwakarta, Yayasan Elsagara Sakti.
- Hardjodipuro, S. 1997. *Action Research*. Jakarta, IKIP Jakarta.
- Kemmis, Stephen and Robin McTaggart (eds). 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University. Australia, Deakin University Press (3<sup>rd</sup> Edition).
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Padmono, Y. 2010. Kekurangan dan Kelebihan, Manfaat Penerapan PTK (online) Tersedia: [http // edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/ kekurangan - kelebihan - manfaat dan penerapan ptk](http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/kekurangan-kelebihan-manfaat-dan-penerapan-ptk). Diakses 2 April 2013
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Kelas*. Jakarta, Dirjen Dikti.
- Wijaya Kusuma. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT. Indeks.

-----, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, PT. Indeks.